

TAMAN BERMAIN ANAK DENGAN PENEKANAN ASPEK KEAMANAN DAN KENYAMANAN DI TAREKOT MALANG

Christofer Ronggur Hutapea¹, Haru A. Razziati², Nurachmad S.²

¹Mahasiswa Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

²Dosen Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya
Jl.MT. Haryono 167, Malang 65145, Indonesia
E-mail: ronggur.hutapea0409@gmail.com

ABSTRAK

Secara ilmiah aktivitas bermain sangat menunjang bagi perkembangan anak-anak seperti belajar dan beradaptasi dengan perkembangan kemampuan inderanya. Salah satu ruang bermain yang dapat digunakan oleh anak-anak adalah di ruang publik terutama di kawasan perkotaan. Di kota-kota besar, banyak anak tidak mempunyai halaman untuk bermain sehingga keberadaan taman kota dan taman bermain sangat penting dan sering menjadi satu-satunya tempat anak-anak bermain. Peralatan bermain anak-anak dapat memberikan resiko yang besar jika tidak dirancang dan dipelihara secara hati-hati. Berdasarkan data *Consumer Product Safety Commission* (CPSC) Amerika Serikat di tahun 1999 terjadi 202.970 kecelakaan terkait peralatan taman bermain dengan jumlah 75,8% di ruang publik. Bahkan dalam periode 1990-2000 tercatat 147 kematian di taman bermain. Taman bermain anak-anak dibangun di ruang publik baik pada ruang terbuka maupun ruang tertutup bagi seluruh lapisan masyarakat baik dengan kondisi fisik dan mental normal maupun yang mengalami keterbatasan. Untuk dapat mengakomodasikan seluruh pengguna, diperlukan penekanan dalam aspek keamanan dan kenyamanan untuk memastikan tingkat keselamatannya sebagai dasar pengendalian perancangan taman bermain anak-anak yang sampai saat ini belum ada di Kota Malang khususnya di Tarekot Malang.

Kata kunci: taman bermain, keamanan dan kenyamanan, anak

ABSTRACT

Scientifically play activity is very favorable to the development of children such as learning and adapting to the development of the ability senses. One of the playground space that can be used by the children are in a public space, especially in urban areas. In big cities, many children do not have a yard to play so that the existence of a city park and playground is very important and is often the only place the kids play. Children's play equipment can provide a great risk if not properly designed and maintained carefully. Based on data from the *Consumer Product Safety Commission* (CPSC) in the United States in 1999 when 202,970 playground equipment-related accidents by 75.8% in the number of public spaces. Even in the period 1990-2000 recorded 147 deaths in the playground. Children's playground built in public spaces both open space and an enclosed space for the whole society both with normal physical and mental conditions and under limitation. To be able to accommodate all users, it takes an emphasis on safety and comfort to ensure a level of safety as the basis for designing control children's playground that has not yet in Malang, especially in Tarekot Malang.

Keywords: playground, security and comfort, children

1. Pendahuluan

Sejak kecil manusia selalu melakukan aktivitas bermain karena bermain selalu membawa kerianan, kesenangan dan kegembiraan bagi yang melakukannya. Aktivitas bermain selain menciptakan kegembiraan bagi manusia, juga dapat mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosional yang selalu dibutuhkan saat tumbuh menjadi dewasa. Kebutuhan yang tinggi akan ruang bermain beserta fasilitas permainan yang memadai telah menjadi keharusan bagi pemerintah untuk menyediakan jika ingin generasi penerusnya dapat memiliki perkembangan fisik dan mental yang baik. Upaya penyediaan taman bermain anak-anak yang baik dengan fasilitas yang memadai telah menjadi kesadaran di banyak negara maju namun belum menjadi perhatian utama di negara berkembang seperti di Indonesia. Upaya penyediaan taman bermain anak tersebut bila tidak disertai dengan perencanaan dan perancangan yang matang, selain tujuan penyediaan taman bermain dapat menyimpang juga dapat memberikan resiko kecelakaan bahkan kematian bagi penggunanya khususnya anak-anak.

Taman bermain anak di Tarekot Malang yang dikelola oleh pemerintah sebagian besar tidak dirancang dengan baik tata letak fasilitas bermain serta keterhubungan diantaranya di dalam taman. Penempatan fasilitas cenderung menyebar dan kurang terkoordinasi dengan tujuan dari pemilihan jenis permainan. Adanya kendala terhadap *layout* dan aksesibilitas menyebabkan anak-anak yang mempunyai keterbatasan fisik tidak dengan mudah sampai di area permainan yang diinginkan. Selain itu pemilihan bahan permukaan bagi taman bermain juga sangat mempengaruhi keselamatan anak. Penggunaan pasir yang lembut dan dengan ketebalan yang cukup akan mampu mengurangi cedera bila anak-anak terjatuh saat bermain.

Peralatan bermain anak-anak dapat memberikan resiko yang besar jika tidak dirancang dan dipelihara secara hati-hati. Tidak saja di Indonesia yang belum mempunyai peraturan dan standar perancangan dan konstruksi taman bermain, di Amerika Serikat yang termasuk negara paling maju sekalipun masih banyak terjadi permasalahan sehubungan dengan taman bermain anak. Oleh karena itu perancangan dan pembangunan taman bermain anak di Tarekot Malang memerlukan penekanan dalam aspek keamanan dan kenyamanan untuk memastikan tingkat keselamatannya.

2. Bahan dan Metode

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Isu, Tujuan, dan Kriteria Perancangan Taman Bermain Anak

Secara umum tujuan perancangan taman bermain anak adalah menyediakan fasilitas permainan yang aman, nyaman, dan dapat digunakan bagi semua anak termasuk anak yang memiliki keterbatasan fisik. Taman bermain menjadi fasilitas bagi anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif, sosial, fisik, serta kemampuan emosional yang selalu dibutuhkan saat tumbuh menjadi dewasa. Kesuksesan perancangan taman bermain anak juga bisa berkontribusi bagi pemerintah dalam menambah daya tarik wisatawan dari nusantara maupun mancanegara yang mau berkunjung dan membantu program pemerintah dalam menyediakan ruang bermain beserta fasilitas permainan yang memadai. Sesuai dengan model pemrograman perancangan, perancangan taman bermain anak harus berdasarkan isu, tujuan dan kriteria. Pemrograman ini diklasifikasikan ke dalam 3 aspek: keamanan, kenyamanan,

dan kemudahan. Aspek keamanan bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping yang mengawasi. Aspek kenyamanan bertujuan untuk memberikan kenyamanan dalam penggunaan bahan yang sesuai dan pengaruh lingkungan sekitar termasuk keteduhan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain. Aspek kemudahan bertujuan untuk memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak, maupun anak dengan keterbatasan fisik (Baskara, 2011).

2.1.2 Perkembangan Anak

Istilah perkembangan anak ini meliputi perubahan kuantitatif dan kualitatif (Papilia & Olds, 1993). Perubahan kuantitatif merupakan perubahan yang dapat terlihat secara fisik, seperti bertambahnya berat dan tinggi badan anak. Sedangkan perubahan kualitatif merupakan perubahan yang meliputi perubahan mutu dan kemampuan, seperti anak bertambah cerdas.

Terdapat aspek perkembangan anak yang saling berkaitan dan dapat dijadikan sebagai panduan (Papilia & Olds, 1993), yaitu:

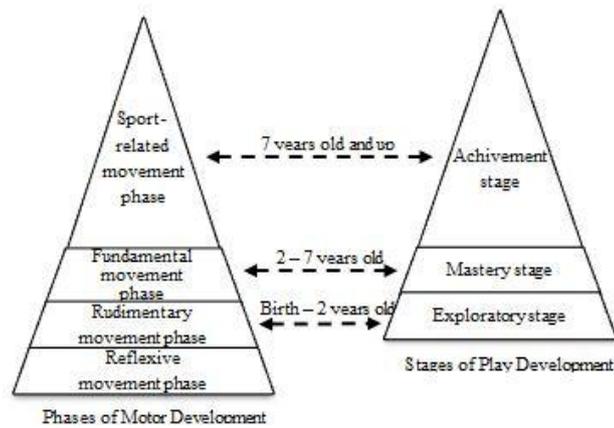
- a. Perkembangan fisik, meliputi pertumbuhan dan perubahan fisik dan motorik. Pada usia ini, anak mulai melakukan segala sesuatu sendiri dan kemampuan diri.
- b. Perkembangan intelektual, anak mulai belajar untuk mengenal dan mengingat benda yang ada di sekitarnya.
- c. Perkembangan kepribadian dan sosial, anak mulai belajar saling menghargai satu sama lain, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan emosinya kepada temannya.

2.1.3 Anak dan Kegiatan Bermain

Kegiatan bermain menurut Hurlock (1978) dapat dibagi menjadi dua golongan utama, yaitu bermain aktif dan bermain pasif atau dikenal sebagai hiburan. Bermain aktif adalah kegiatan bermain yang melibatkan gerak dan aktivitas fisik anak, seperti berlari, naik turun tangga, bermain pasir, dan lainnya. Sebaliknya, bermain pasif sifatnya menghibur dan tidak melibatkan gerak tubuh anak, seperti mengamati anak lain bermain, menonton tv, dan bermain *video games*.

Tahap bermain berdasarkan usia anak dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. *Exploratory stage*, yaitu tahap anak di bawah usia 2 tahun belajar mengenal benda dan belum dapat bermain dengan baik karena anak belum dapat mengontrol tubuhnya secara keseluruhan.
2. *Mastery stage*, yaitu tahap anak usia 2-6 tahun mulai dapat mengontrol tubuhnya dan mainan memiliki peran penting dalam bermain, sehingga dapat membuat anak kreatif, terhibur, dan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan anak.
3. *Achivement stage*, yaitu tahap anak usia 7 tahun ke atas mengarah pada kegiatan bermain olahraga yang dilakukan bersama-sama, memiliki aturan, dan ada hasil akhir menang atau kalah.



Gambar 1. Perbandingan antara Tahap Bermain dan Perkembangan Motorik
(Sumber: Gallahue, 1982)

2.1.4 Taman Bermain

Ada empat hal penting yang perlu diutamakan dalam sebuah layout dan desain taman bermain (U.S. Consumer Product Safety Commission), yaitu:

a. Pemilihan Lokasi Taman Bermain

Menurut Francis & Marcus (1998), ada beberapa komponen di dalam taman bermain yang perlu diperhatikan, yaitu akses, topografi dan unsur alam, serta area aktivitas dan jalan setapak.

b. Lokasi Penempatan Permainan dan Zona Bermain

Kebiasaan bermain pada anak-anak berbeda-beda, ada yang suka bermain sendiri, bermain dalam kelompok kecil, ataupun kelompok besar. Oleh karena itu, area bermain dipisah menjadi tiga bagian yaitu *quiet play area*, *active play area*, dan *natural area* (State Government of Victoria, Australia).

c. Pemisahan Permainan Berdasarkan Usia

Taman bermain digunakan oleh anak dengan berbagai usia, oleh karena itu penting untuk mengadakan pembedaan jenis permainan bagi anak usia 2-5 tahun dan 6-12 tahun.

d. Pengawasan

Anak sering mengalami cedera saat bermain, sehingga desain taman bermain dapat dengan cara mendekatkan area istirahat dengan area bermain.

2.1.5 Aspek Keamanan dan Kenyamanan

Faktor penting dalam perancangan taman bermain anak yang aman dan nyaman adalah:

1. Aspek keamanan, bertujuan untuk memberikan rasa aman bagi anak yang bermain dengan mudahnya orang tua atau pendamping yang mengawasi (Alamo, 2002).

Komponen aspek keamanan, yaitu:

a. Lokasi, terlindungi dengan pagar.

b. Tata letak, mudah dalam pengawasan; pemisahan zonasi aktivitas; kelompok umur dan jenis permainan.

c. Peralatan permainan, material permukaan yang aman.

d. Konstruksi, sambungan peralatan bermain dipasang dengan aman.

e. Material/ bahan, bahan yang bersentuhan langsung dengan kulit anak bertekstur halus.

2. Aspek kenyamanan, bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain (Alamo, 2002).

Komponen aspek kenyamanan, yaitu:

- a. Lokasi, mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area ternaungi oleh vegetasi/struktur bangunan.
- b. Tata letak, anak bebas memilih jenis permainan; bebas bergerak; pembagian permainan yang ternaungi dan terbuka; tersedianya fasilitas *rest area*.
- c. Peralatan permainan, mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak termasuk dengan keterbatasan fisik.
- d. Konstruksi, tercipta kesatuan estetika dengan fasilitas bermain lainnya.
- e. Material/ bahan, mempunyai daya tahan tinggi; higienis dan mudah secara pemeliharaan.

2.1.6 Perencanaan Ruang Luar

Ruang luar (aktif) merupakan ruang umum yang berada di luar bangunan sebagai wadah yang menampung kegiatan tertentu warga lingkungannya, bermain, berolahraga, berjalan-jalan menikmati pemandangan, duduk santai (Hakim, 2003).

Fungsi ruang terbuka umum dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Tempat bermain;
2. Tempat bersantai;
3. Tempat komunikasi sosial;
4. Tempat peralihan, menunggu;
5. Sebagai ruang terbuka untuk mendapatkan udara segar dengan lingkungan;
6. Sebagai sarana penghubung antara suatu tempat dengan tempat lain;
7. Sebagai pembatas atau jarak diantara massa bangunan.

2.2 Metode

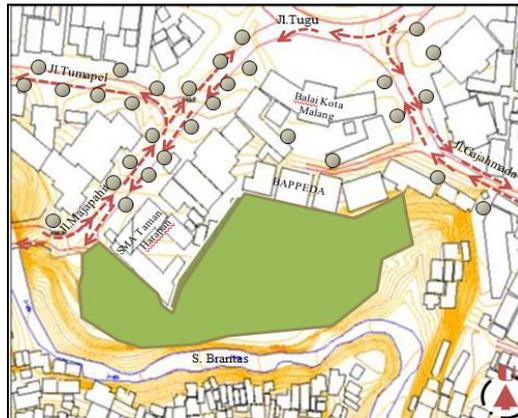
Metode yang digunakan dalam perancangan Taman Bermain Anak di Tarekot adalah metode deskriptif analitik dan metode *programming* dengan beberapa tahapan, yaitu:

1. Mencari data-data mengenai karakteristik perkembangan anak, kegiatan bermain dan perilaku anak, kriteria taman bermain anak yang aman dan nyaman. Serta studi komparasi yang didapat langsung dari pengamatan fakta yang ada di lapangan, maupun data-data sekunder yang didapat melalui studi yang mendukung.
2. Menganalisis aspek fungsi (anak, kegiatan, hubungan), bentuk (lingkungan, tapak, kualitas), dalam memperoleh alternatif-alternatif pemecahan permasalahan yang berkaitan dengan perancangan Taman Bermain Anak di Tarekot, Malang.
3. Memperoleh alternatif konsep yang meliputi: konsep tapak (tata massa dan ruang luar), konsep ruang (pelaku dan aktivitasnya, hubungan dan organisasi ruang, kebutuhan ruang, zoning ruang, pergerakan, serta pencapaian ruang).
4. Proses perancangan untuk menghasilkan gagasan awal desain taman bermain yang sesuai dengan kajian konsep yang telah diputuskan. Perancangan ini diterjemahkan dalam bentuk ide perancangan.

3. Hasil dan Pembahasan

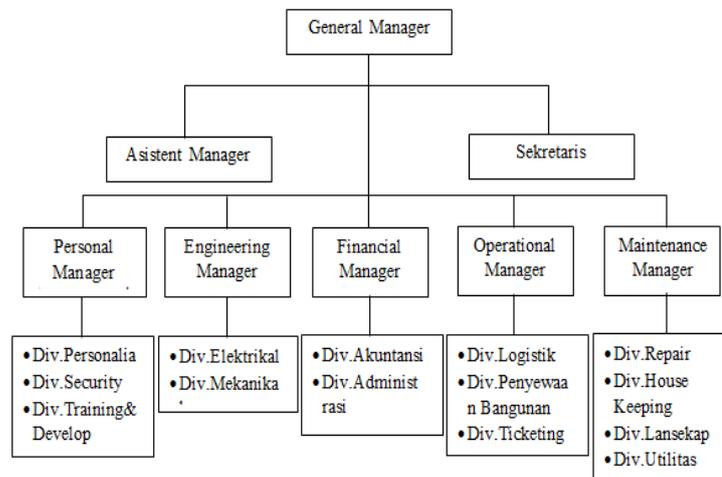
3.1 Tinjauan Umum Lokasi

Kota Malang secara geografis terletak pada $07^{\circ}46'48''$ - $08^{\circ}46'42''$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}31'42''$ - $112^{\circ}48'48''$ Bujur Timur. Luas tapak adalah 20.000 m^2 . Terletak di Taman Rekreasi Kota (Tarekot) Malang, Kecamatan Klojen. Berbatasan langsung dengan Balai Kota Malang dan SMA Taman Harapan Malang.

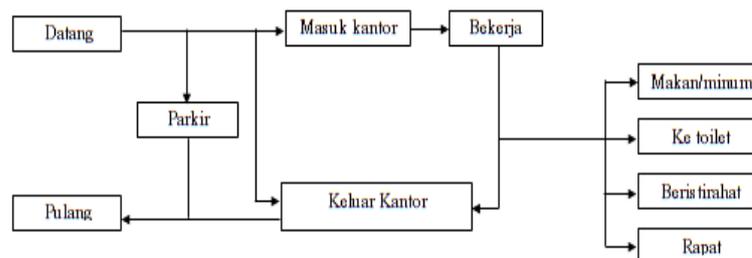


Gambar 2. Letak Tapak pada Kota Malang

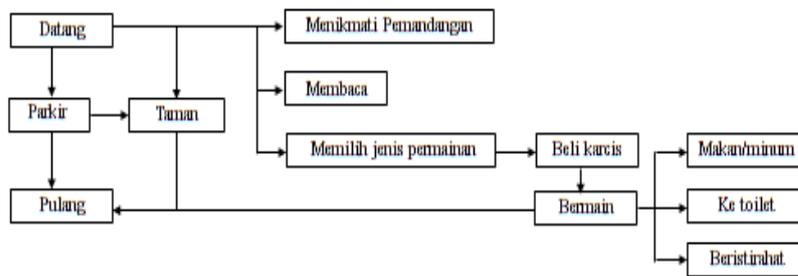
3.2 Analisis Pelaku dan Aktivitas



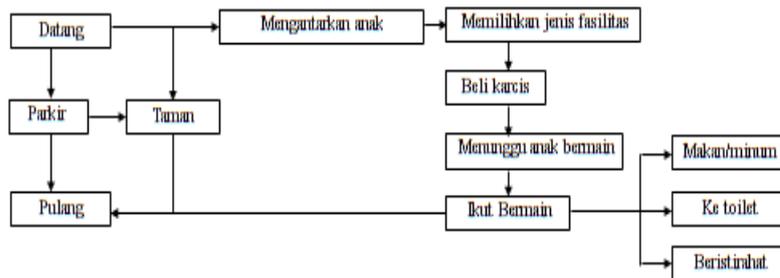
Gambar 3. Diagram Organisasi Pengelola



Gambar 4. Diagram Alur Aktivitas Pengelola



Gambar 5. Diagram Alur Aktivitas Anak-anak



Gambar 6. Diagram Alur Aktivitas Pendamping

3.3 Analisis Fungsi

Pada perencanaan dan perancangannya, terdapat empat fungsi utama yang diwadahi, yaitu: *active play area* (*playground*, kolam renang anak), *quiet play area* (taman bacaan anak, tamiya dan *video game*), *creative play area* (seni lukis dan kerajinan tangan), dan *natural area* (kolam pasir).

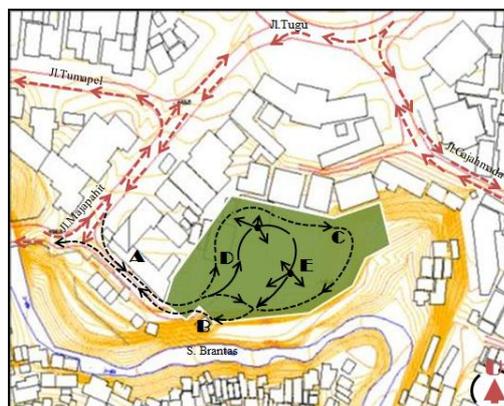
3.4 Analisis Tapak

A. Sirkulasi

Sirkulasi ditata sehingga dapat menimbulkan kesan yang menyenangkan dan dinamis, untuk menghindari kejenuhan dari pelaku.

Jenis dari pola sirkulasi, yaitu:

- (1) Pola linier
- (2) Pola radial
- (3) Pola campuran

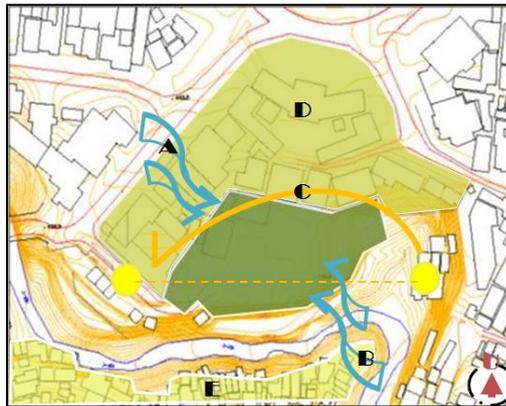


Gambar 7. Sirkulasi Taman Bermain Anak

B. Orientasi Bangunan

Ada tiga alternatif orientasi ideal bangunan, yaitu:

- (1) Bangunan memanjang arah timur-barat, merupakan orientasi ideal terhadap matahari.
- (2) Bangunan dengan sudut $22,5^\circ$, merupakan orientasi ideal terhadap matahari dan angin utama.
- (3) Bangunan dengan sudut 45° , merupakan orientasi ideal terhadap angin utama.



Gambar 8. Pergerakan Matahari dan Angin



Gambar 9. Orientasi Bangunan pada Tapak

C. Zonifikasi

Perencanaan ruang luar harus memperhatikan hubungan antara bagian yang satu dengan bagian yang lain yang kontinu dan berurutan.

Jenis ruang luar terdiri dari:

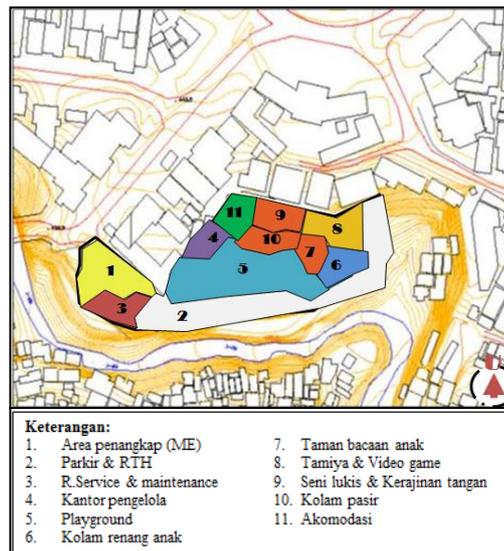
- (1) Elemen lunak, sebagai peredam atau *buffer* kebisingan terutama dari jalan raya, sebagai titik tangkap dan pendukung pejalan kaki;
- (2) Elemen keras, berhubungan dengan jenis kegiatan, sirkulasi pejalan kaki dan pengikat massa bangunan dengan tempat parkir.

Pengelompokkan ruang luar pada fasilitas didasarkan atas jenis kegiatan dan pengelompokkan kegiatan yang ada, maka akan diperoleh pola ruang luar yang akan dipakai. Pola ruang luar dipengaruhi oleh sirkulasi yang terjadi dalam tapak.

Hal tersebut dengan alasan:

- (1) Adanya pengelompokkan jenis kegiatan;
- (2) Masing-masing kelompok membutuhkan suatu ikatan karena fungsi/kegiatan yang diwadahi saling mendukung;

- (3) Tujuannya adalah agar anak tidak merasa bingung, tetapi merasa jelas dan menikmati;
- (4) Agar suasana aman dan nyaman dapat lebih mudah dicapai.



Gambar 10. Zonifikasi Taman Bermain Anak

D. Tatanan Massa

Tatanan massa terbentuk oleh pola pergerakan pengunjung yang berjalan melewati satu sirkulasi utama di dalam bangunan, untuk menikmati objek-objek yang menarik dan menyenangkan.

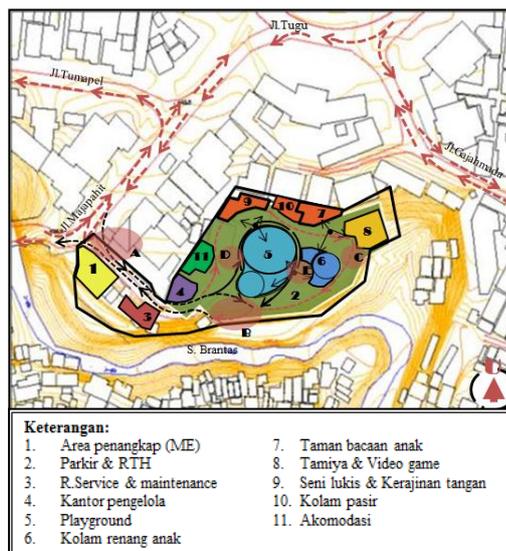
- (1) Pola Tatanan Massa
 - (a) Bentuk massa mampu tanggap terhadap iklim setempat.
 - (b) Bentuk massa mampu mendukung masing-masing kegiatan.
 - (c) Komposisi massa mendukung kegiatan yang ada.
 - (d) Komposisi massa dan ruang, dapat memberikan suasana keamanan, kenyamanan, dan kemudahan bagi pengunjung.
- (2) Pertimbangan Komposisi Massa

Kriteria pertimbangan

- (a) Sesuai dengan fungsi: keamanan dan kenyamanan
- (b) Karakteristik yang diwadahi

Kriteria penentu

- (a) Bentuk massa
 - Kemudahan dalam pengaturan ruang dan peletakan *layout* yang efektif.
 - Mempunyai bentuk dan daya tarik bagi pengunjung.
 - Mendukung kesan aman dan nyaman terhadap pengunjung.
- (b) Komposisi massa
 - Mendukung kesan daya terima di bagian *entrance*.
 - Susunan massa, membentuk ruang yang bersifat aman dan nyaman.



Gambar 11. Komposisi dan Pola Tata Massa

3.5 Konsep Perancangan

A. Konsep Tapak

Berikut merupakan hal yang berkaitan dengan konsep tapak dengan mempertimbangkan sifat taman bermain yang aman dan nyaman, yaitu:

- Area penangkap sebagai ruang penerima/*public space*.
- Area servis berhubungan dengan *side entrance*. Berada dekat dengan ruang pengelola.
- Pengelola berhubungan langsung dengan arena permainan dan akomodasi.
- Pusat orientasi adalah taman utama menuju pusat pergerakan/sirkulasi.
- Fasilitas utama terdiri dari banyak permainan yang terorganisasi secara linier sepanjang jalur sirkulasi.
- Fasilitas penunjang tersebar dalam tapak karena melayani area yang luas membentuk kelompok untuk memudahkan pelayanan.
- Tempat parkir berhubungan dengan jalur sirkulasi kendaraan utama di luar maupun di dalam tapak untuk memudahkan pencapaian.

B. Konsep Ruang Luar

Berdasarkan konsep dasar, maka perancangan ruang luar memiliki sifat yang aman dan nyaman.

Aman

- Taman bermain anak harus terlindungi secara fisik yang membatasi pergerakan dari dalam maupun dari luar kawasan.
- Tata letak, taman bermain anak didasari zonasi aktivitas bermain aktif-pasif, kelompok umur dan jenis permainan. Pemisahan diperlukan untuk memastikan tidak saling terganggunya antar kegiatan bermain.
- Peralatan permainan, area alas/di bawah peralatan permainan harus dengan bahan yang mampu meminimalkan benturan saat anak terjatuh dari peralatan permainan.
- Konstruksi, sambungan peralatan permainan harus dipasang dengan meminimalisasi terjadinya tonjolan.

- Material/ bahan, yang bersentuhan langsung pada kulit anak-anak harus mempunyai tingkat tekstur yang halus.

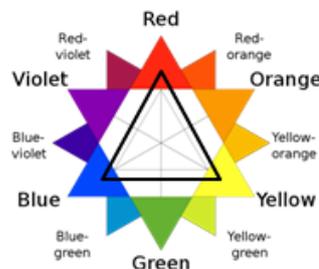
Nyaman

- Lokasi mempunyai iklim mikro yang nyaman dengan memanfaatkan area yang ternaungi oleh vegetasi/ struktur bangunan.
- Tersedianya fasilitas *rest area* yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain.
- Peralatan permainan harus mampu digunakan dengan nyaman oleh semua anak-anak, disediakan fasilitas tambahan bagi anak-anak dengan keterbatasan fisik.
- Desain struktur harus diperhitungkan sehingga tercipta kesatuan estetika.
- Material mempunyai daya tahan tinggi, higienis dan mudah secara pemeliharaan.

C. Konsep Ruang Dalam

Dalam rancangan, ruang dalam memiliki sifat menarik. Adapun hal tersebut dapat dicapai melalui:

1. Tekstur halus dan tidak berbahaya, mengandung unsur kilau untuk menghidupkan suasana.
2. Warna sesuai dengan tema yang memiliki karakter (selera, minat dan sifat anak laki-laki/perempuan).
3. Pola diwujudkan dengan perulangan bentuk atau motif dalam ruang.
4. *Furniture* yang digunakan dapat mendorong imajinasi, sesuai dengan anatomi anak, aman, fleksibel, dan kuat.



Gambar 12. Permainan Warna Primer
(Sumber: diolah dari www.alimmahdi.com, 2014)

3.6 Pembahasan Hasil Desain

A. Penempatan Permainan dan Zona Bermain

Kebiasaan bermain pada anak-anak berbeda-beda, ada yang suka bermain sendiri, bermain dalam kelompok kecil, ataupun kelompok besar. Oleh karena itu, area bermain dipisah menjadi empat bagian yaitu *active play area*, *quiet play area*, *creative play area* dan *natural area*.

1. *Active play area* (*playground*, kolam renang anak)
Berguna untuk mengembangkan kekuatan fisik, keseimbangan, koordinasi, dan rasa percaya diri anak.



Gambar 13. *Active Play Area*

2. *Quiet play area* (taman bacaan anak, tamiya dan *video game*)
 Berguna untuk membantu anak mengembangkan fantasi dan imajinasi anak. Selain itu jenis permainan ini juga menuntut ketekunan anak.



Gambar 14. *Quiet Play Area*



Gambar 15. *Quiet Play Area*

3. *Creative play area* (seni lukis dan kerajinan tangan)
 Berguna untuk mengembangkan kreativitas anak di bidang seni lukis dan kerajinan tangan, sehingga dari situ akan meningkatkan jiwa mereka menjadi aktif.



Gambar 16. *Creative Play Area*

4. *Natural area* (kolam pasir)

Berguna untuk membantu anak mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan adanya unsur alam yang membuat area bermain menjadi lebih teduh dan nyaman.



Gambar 17. *Natural Area*

B. Pemisahan Permainan Berdasarkan Usia

Taman bermain digunakan oleh anak dengan berbagai usia. Oleh sebab itu, penting untuk mengadakan perbedaan jenis permainan bagi anak usia 2-6 tahun dan 7-14 tahun.



Gambar 18. Pemisahan Permainan Berdasarkan Usia

C. Pengawasan

Anak sering mengalami cedera saat bermain. Oleh sebab itu, anak yang bermain membutuhkan pengawasan dari orang dewasa. Desain taman bermain dapat memfasilitasi kebutuhan ini, misalnya dengan cara mendekatkan area istirahat dengan area bermain.

Pengawasan pada taman bermain terbagi menjadi dua titik yang letaknya di arena *playground* dan kolam renang anak.



Gambar 19. Area Istirahat pada Taman Bermain

D. Material Permukaan yang Aman

Selain desain taman bermain, masalah keselamatan anak juga perlu diperhatikan. Masalah keselamatan ini meliputi pemilihan material/ bahan permukaan.



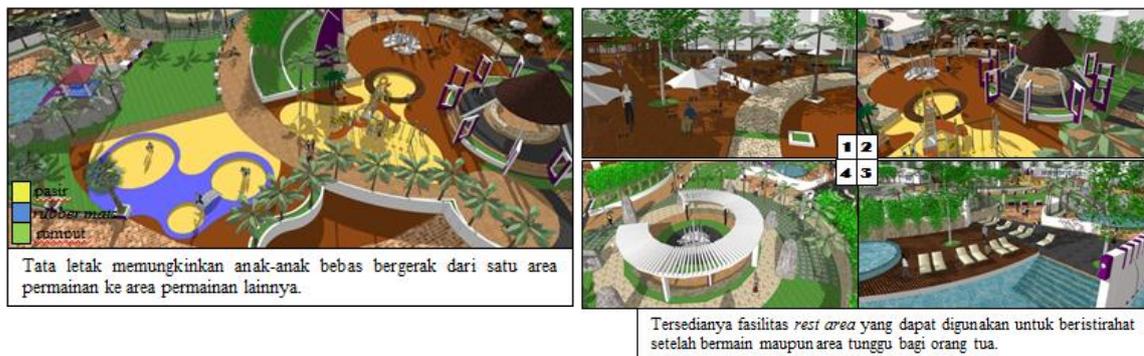
Gambar 20. Permukaan Pasir yang Bertekstur Halus



Gambar 21. Permukaan Rumput pada Area Bermain

E. Lingkungan Taman yang Nyaman

Aspek kenyamanan bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi anak-anak untuk melakukan aktivitas bermain, antara lain pemandangan dan penggunaan bahan yang sesuai.



Gambar 22. Penggunaan Bahan/Material yang Sesuai (Kiri) dan Fasilitas Tempat Beristirahat/Menunggu (Kanan)

- Tata letak memungkinkan anak-anak bebas bergerak dari satu area permainan ke area permainan lainnya dan memilih permainan yang berbeda.
- Terdapat pembagian lokasi permainan yang ternaungi dan yang terbuka sehingga terkena sinar matahari secara langsung.
- Tersedianya fasilitas *rest area* yang dapat digunakan untuk beristirahat setelah bermain maupun area tunggu bagi orang tua dan pendamping lainnya.
- Tersedianya fasilitas berlindung saat terjadi kondisi hujan dan gangguan alam lainnya.

F. Kemudahan Dalam Bermain

Aspek kemudahan bertujuan untuk memberikan kemudahan bergerak dan beraktivitas bagi semua anak-anak, maupun anak dengan keterbatasan fisik. Sehingga semua fasilitas permainan dapat dengan mudah digunakan, dimengerti, dan dijangkau oleh semua anak.



Gambar 23. Fasilitas *Ramp* bagi Anak Difabel (Kiri) dan Peralatan Permainan Area Playground (Kanan)

4. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai taman bermain anak yang aman dan nyaman, maka dapat disimpulkan:

1. Keselamatan anak menjadi faktor penting yang meliputi pemilihan material permukaan dan adanya zona aman permainan.
2. Kenyamanan anak dalam aktivitas bermain meliputi pemandangan visual, tata letak permainan, dan bahan permukaan yang sesuai dengan penggunaannya.

Daftar Pustaka

- Alamo, Marta R. 2002. *Design for fun: Playgrounds*. Barcelona: LINKS International.
- Baskara, Medha. 2011. *Prinsip Pengendalian Perancangan Taman Bermain Anak di Ruang Publik*. Jurnal Lanskap Indonesia. III (1): 27-34.
- Francis, C. & Marcus, C.C. 1998. *People Places: Design Guidelines for Urban Open Space*. Canada: John Wiley & Sons.
- Gallahue, David L. 1982. *Understanding Motor Development in Children*. Canada: John Wiley & Sons.
- Hakim, Rustam. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Papilia, Diane E & Sally Wendkos Olds. 1993. *A Child's World: Infancy Trough Adolescence*. New York: McGraw-Hill.
- Handbook for Public Playground Safety. U.S. Consumer Product Safety Commission. Washington, D.C. <http://www.cpsc.gov/>. Diakses 28 April 2014.
- State Government of Victoria, Australia, Department of Human Services. <http://www.office-for-children.vic.gov.au/childrens-services-guidelines>. Diakses 7 April 2014.
- <http://www.alimmahdi.com/2012/10/dalam-proses-pembuatan-desain-website.html> (diakses 10 Oktober 2014)